



Article

Pengaruh Pendampingan Ibu Pekerja Harian Lepas Terhadap Tingkat Stres Akademik Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar

Indah Fatmawati¹, Nurhayati Djamas², & Anisa Rahmadani³

^{1,2,3}Universitas Al Azhar Indonesia, Jakarta, Indonesia

Article Info

Article History:

Received: 2021-02-03

Revised: 2021-02-19

Accepted: 2021-03-05

Keywords:

Mother's Assistance;

Academic Stress;

Online Learning

ABSTRACT

This research aims to know the effect of daily-paid worker mother's assistance on the academic stress level of primary school online learning. Using a quantitative approach, the measuring instruments used are Academic Stress Level Scale and Mother Assistance Scale. Test data were analyzed with a simple regression. The research sample was 56 students in grades 5-6 SD in Kasih Ibu La Tansa foundation, South Jakarta, Indonesia. The results showed that the coefficient of determination is -0.647 which indicated that there was a negative effect of daily-paid worker mother's assistance on the academic stress level of primary school student online learning and the R square number is 0.418 which indicated that the contribution of mother's assistance had a significant effect of 41.8% on the academic stress level of online learning elementary school students. So that mothers need to accompany their children in online learning. School counselor and homeroom teachers should provide stress management skills in accordance with the developmental stages of elementary school students.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Pendampingan Ibu;


Stres Akademik;

Pembelajaran Daring

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pendampingan ibu pekerja harian lepas terhadap tingkat stres akademik pembelajaran daring siswa sekolah dasar (SD). Menggunakan pendekatan kuantitatif, alat ukur yang digunakan adalah Skala Tingkat Stres Akademik dan Skala Pendampingan Ibu. Uji analisis data menggunakan regresi sederhana. Sampel penelitian adalah 56 siswa kelas 5-6 SD di bawah binaan Yayasan Kasih Ibu La Tansa Jakarta Selatan, Indonesia. Hasil analisis data diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar -0,647 yang menunjukkan bahwa pendampingan ibu pekerja harian lepas berpengaruh negatif terhadap tingkat stres akademik dan nilai R square sebesar 0,418 yang menunjukkan kontribusi pendampingan ibu berpengaruh signifikan sebesar 41,8% terhadap tingkat stres akademik pembelajaran daring siswa SD. Sehingga para ibu perlu mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring. Bagi guru BK dan wali kelas melakukan memberikan keterampilan mengelola stres yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa sekolah dasar

Publishing Info

Copyright © 2021 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia.  This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

✉ **Corresponding Author:** (1) Anisa Rahmadani, (2) Bimbingan Konseling Islam, (3) Univeritas Al Azhar Indonesia (4) Kompleks Masjid Agung Jl. Sisingamangaraja, Jakarta Selatan, 12110, Indonesia, (5) Email: anisa.rahmadani@uai.ac.id

Pendahuluan

Sejak dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO (World Health Organization), kehidupan di Indonesia berubah signifikan dalam sektor kesehatan, ekonomi, bahkan pendidikan. Dalam sektor pendidikan, pada tanggal 24 Maret 2020 pemerintah mengeluarkan Surat Edaran No 4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid-19. Sehingga terjadi perubahan sistem belajar konvensional (tatap muka) menjadi sistem pembelajaran daring (online) yang harus dipatuhi oleh semua jenjang pendidikan.

Jika hal ini dikaitkan kepada pembelajaran siswa sekolah dasar (SD) dengan rentang usia enam sampai 12 tahun, perubahan sistem tersebut menjadi hal yang sulit. Kesulitan ini terlihat dari siswa SD yang berada pada tahap pertengahan dan akhir masa anak-anak yang mempunyai banyak tugas perkembangan. Tugas perkembangan tersebut perlu untuk dituntaskan sebelum melangkah ke masa remaja awal yang tentunya memiliki tuntutan yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan pandangan Havighurst (Hurlock, 2004) yang menyatakan bahwa tugas perkembangan yang tidak dapat berhasil dituntaskan akan menyebabkan ketidakhakgiaan pada diri individu yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas berikutnya.

Selain pentingnya penyelesaian tugas perkembangan, Witherington (Makmun, 1995) menyatakan bahwa siswa sekolah dasar memiliki karakteristik yang khas. Rentang usia sembilan sampai 12 tahun memiliki ciri perkembangan sikap individualis sebagai tahap lanjut dari usia enam sampai sembilan tahun dengan ciri perkembangan sosial yang pesat. Pada tahapan ini siswa berupaya semakin ingin mengenal siapa dirinya dengan membandingkan dirinya dengan teman sebayanya. Jika proses itu tanpa bimbingan, siswa akan cenderung sukar beradaptasi dengan lingkungannya (Tri, 2020). Sehingga muncul kesulitan untuk menuntaskan tugas perkembangan dalam sistem pembelajaran daring. Ditambah pula beberapa kendala yang dirasa kurang efektif, seperti pemberian materi pembelajaran oleh guru, pemahaman teknologi dari guru maupun orang tua yang akan membimbing anak, serta keadaan ekonomi anak (Nurkolis dan Muhdi, 2020).

Perubahan sistem belajar diiringi dengan tuntutan tugas perkembangan, serta karakteristik yang khas membuat siswa sekolah dasar tidak luput mengalami stres akademik. Stres akademik adalah stres yang dialami oleh peserta didik dalam lingkungan sekolah atau pendidikan. Stres yang dialami siswa di lingkungan sekolah akan terakumulasi terhadap gangguan psikologis dan penyakit fisik (Santrock, 2007). Stres akademik kerap dirasakan oleh siswa sekolah dasar. Berdasarkan survei KPAI bahwa belajar di rumah selama Covid-19 membuat siswa stres dan lelah. Dalam survei tersebut juga disebutkan bahwa terdapat 79,9% siswa yang mengaku bahwa proses pembelajaran daring tanpa interaksi yang dapat menjadi pemicu stres akademik (stresor). Survei nasional yang dilakukan oleh Kemendikbud pada tahun 2020 juga mendukung temuan KPAI. Hasil survei Kemendikbud menemukan terdapat tiga hambatan terbesar dalam belajar daring pada siswa sekolah dasar. Ketiga hambatan tersebut yakni tidak dapat bertanya langsung kepada guru, kesulitan memahami pelajaran, dan kurangnya konsentrasi selama mengikuti proses belajar daring (Kemendikbud, 2020).

Hambatan-hambatan tersebut dapat menjadi stresor akademik yang memunculkan gejala stres akademik. Sehingga siswa SD dapat mengalami stres akademik sebagaimana menurut Ibung (2008) bahwa siswa pada masa sekolah dasar rentan terhadap stres dikarenakan kemampuannya masih terbatas dalam mengatasi stres sehingga kelelahan

dengan orang tua diperlukan untuk membantu siswa mengatasi stresnya. Faktanya, Lembar Kerja Siswa (LKS) tingkat SD pada masa pandemi dibutuhkan peran orang tua ketika siswa mengerjakannya. Peran tersebut meliputi; diskusi dan membantu siswa dalam memahami pelajaran. Houtville dan Conway (2008) menemukan bahwa keterlibatan orang tua memiliki efek positif yang kuat pada siswa yang memiliki prestasi. Menurut survei yang dilakukan sepanjang April-Mei 2020 pada orang tua di 34 provinsi mengenai beban pendampingan belajar anak selama pandemi menunjukkan bahwa sebanyak dua pertiga atau 66,7% pendampingan belajar anak selama pandemi di Indonesia didominasi oleh ibu (Rakhmah, 2020). Maka dalam hal ini perlunya peran dari orang tua terutama ibu dalam hal pendampingan pembelajaran daring. Karena menurut Effendy (1998), peran ibu didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengasuh, mendidik, dan menentukan nilai kepribadian anaknya. Sehingga dalam hal pendampingan belajar daring, ibu memiliki peran yang cukup besar di dalamnya.

Pandemi juga memberikan dampak terhadap masalah ekonomi, yang akhirnya membuat ibu harus bekerja ke luar rumah. Hal ini juga didukung pekerja harian lepas dan pekerja berpenghasilan rendah terancam pemotongan upah serta tidak bisa menerapkan himbauan bekerja dari rumah (Ihsanuddin, 2020). Definisi Pekerja harian lepas disebutkan dalam Pasal 1 butir a Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.PER-06/MEN/1985 yaitu pekerja yang bekerja pada pengusaha untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu dan dapat berubah-ubah dalam hal waktu maupun volume pekerjaan dengan menerima upah yang didasarkan atas kehadiran pekerja secara harian. Maka bagi sebagian keluarga, ibu harus membantu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Syed dan Khan (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ibu bekerja memiliki waktu lebih sedikit untuk menghabiskan waktu bersama anak. Anak tersebut menjadi korban dari banyak masalah dan stres. Jika ditinjau dari hasil penelitian tersebut maka tingkat stres anak dari ibu bekerja lebih besar dibandingkan stres anak pada ibu yang tidak bekerja. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian Rosa dan Preethi (2012) bahwa anak-anak dari ibu yang bekerja memiliki kematangan emosi yang tinggi dan pada saat yang sama, mereka lebih rentan terhadap stres dan ketegangan dibanding pada anak yang ibu tidak bekerja.

Dalam faktanya menurut Pilkington (2018) tidak semua pembelajaran dapat dipindahkan ke dalam lingkungan pembelajaran daring. Sebagaimana pengamat pendidikan mengatakan bahwa pembelajaran daring tidak efektif pada jenjang TK dan SD (Marliana, 2020). Hal ini juga didukung dengan beberapa penelitian yang mengungkapkan bahwa pembelajaran daring belum efektif dan belum mampu membuat tujuan pembelajaran tercapai (Astuti & Prestiadi, 2020; Briliannur, dkk 2020; Damayanthi, 2020). Dalam observasi yang peneliti dilakukan selama masa pandemi, ditemukan sebagian siswa SD di bawah binaan Yayasan Kaish Ibu La Tansa mengaku kesulitan memahami pelajaran dalam sistem pembelajaran daring dan dengan keadaan ibu sebagai pekerja harian lepas yang harus keluar rumah. Ditemukan pula bahwa ibu yang bertatus pekerja harian tersebut juga harus ikut serta dalam mendampingi anak ketika belajar daring. Oleh karenanya, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendampingan ibu yang bekerja harian lepas terhadap tingkat stres akademik selama pembelajaran daring yang dirasakan siswa sekolah dasar.

Metode

Penelitian dilaksanakan di Yayasan Kasih Ibu La Tansa di Jakarta Selatan pada bulan Desember 2020. Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan membagikan instrumen penelitian yaitu berupa kuesioner Skala Tingkat Stres Akademik dan Skala Pendampingan Ibu yang diberikan kepada siswa kelas 5-6 SD berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak binaan Yayasan Kaish Ibu La Tansa sebanyak 133 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan non-probability sampling dengan jenis purposive sampling yaitu peneliti telah menentukan kriteria khusus untuk menentukan sampel menggunakan sampling sederhana. Maka didapatkan 56 siswa sebagai sampel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi meliputi analisis statistik deskriptif dan inferensial. Stastistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data variabel terikat dan bebas. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Adapun rumus persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Sebelum menguji hipotesis penelitian menggunakan uji regresi sederhana, dilakukan uji persyaratan dahulu yang memuat uji normalitas dan linearitas. Data akan diolah menggunakan software SPSS 2.00.

Hasil dan Pembahasan

Pada statistik deskriptif akan disajikan data variabel bebas Pendampingan Ibu dan variabel terikat Stres Akademik Pembelajaran Daring sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Frekuensi Stres Akademik

	M	SD
1. Stres Akademik	58,86	8,700
2. Pendampingan Ibu	42,05	3,695

Melalui data dari tabel 1 di atas, maka distribusi frekuensi kategorisasi stres akademik pembelajaran daring dan pendampingan ibu sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi

Kategori	Stres Akademik		Pendampingan Ibu	
	n	%	n	%
Rendah	6	10,7%	7	12,5%
Sedang	38	67,9%	34	60,7%
Tinggi	12	21,4%	15	26,8%

Berdasarkan data Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 56 responden yang berasal dari siswa SD di Yayasan Kasih Ibu La Tansa, sebanyak 12 siswa memiliki tingkat stres akademik yang tinggi (21,4%), sebanyak 38 siswa dengan tingkat stres akademik sedang (67,9%), dan sebanyak 6 siswa memiliki tingkat stres akademik yang rendah (10,7%). Adapun pada variabel pendampingan ibu dapat diketahui bahwa dari 56 responden ditemukan sebanyak 15 siswa dengan tingkat pendampingan ibu yang tinggi (26,8%), sebanyak 34 siswa dengan tingkat pendampingan ibu yang sedang (60,7%), dan sebanyak 7 siswa dengan tingkat pendampingan yang rendah (12,5%).

Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dilakukan uji regresi sederhana dengan bentuk persamaan regresi berganda dengan dua prediktor

Tabel 3. Output Uji Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	122,907	10,315		11,915	,000
	Pendampingan_Ibu	-1,523	,244	-,647	-6,233	,000

a. Dependent Variable: Stres_Akademik

Pada tabel 3 di atas, Constant (a) adalah 122,907 sedangkan nilai pendampingan ibu (b) adalah -1,523, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX = 122,907 + (-1,523)X \quad (2)$$

Jika tidak diketahui nilai pendampingan ibu maka nilai stres akademik sebesar 122,907. Adapun setiap penambahan satu skor pendampingan ibu, maka akan menurunkan stres akademik sebesar 1,523. Interpretasi ini juga menggambarkan bahwa pengaruh pendampingan ibu terhadap stres akademik pembelajaran berpengaruh secara negatif. Kemudian pada angka signifikansi menunjukkan $0,000 < 0,05$, maka H_0 pada penelitian ini ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain pendampingan ibu pekerja harian lepas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat stres akademik pembelajaran daring siswa SD.

Adapun pada koefisien determinasi didapati angka -0,647 yang menjelaskan bahwa hubungan (R) kedua variabel adalah negatif. Dari output nilai (R) tersebut kemudian diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,418 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pendampingan Ibu) terhadap variabel terikat (Stres Akademik) adalah sebesar 41,8%

Pada penelitian ini, tabel R Square menunjukkan nilai 0,418 yang artinya kontribusi pendampingan ibu dalam mempengaruhi stres akademik pembelajaran daring siswa SD dalam pembelajaran daring sebesar 41,8%. Adapun hubungan dari kedua variabel menunjukkan hubungan negatif yang artinya semakin tinggi tingkat pendampingan ibu maka

semakin rendah tingkat stres akademik pembelajaran siswa SD dan juga sebaliknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Syed dan Khan (2018) yang menyatakan bahwa tingkat stres anak dari ibu yang bekerja lebih besar dibandingkan stres anak pada ibu yang tidak bekerja. Sehingga anak dari ibu yang bekerja menjadi korban dari banyak masalah dan stress dikarenakan ibu bekerja memiliki waktu lebih sedikit untuk menghabiskan waktu bersama anaknya. Hal ini juga berkesesuaian penelitian Rani (2019) yang mengungkapkan bahwa anak dari ibu yang bekerja mengalami deprivasi emosi karena ibunya tidak dapat memberikan cinta dan kasih sayang yang baik akibat kurangnya waktu dan tekanan pekerjaan. Sehingga hal tersebut mempengaruhi keterikatan dengan ibu yang merupakan kebutuhan dasar untuk kematangan emosi anak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan di atas, maka diperoleh temuan bahwa pengujian hipotesis menunjukkan pendampingan ibu berpengaruh negatif terhadap tingkat akademik pembelajaran daring siswa SD. Hal ini dikarenakan ketika ibu mendampingi anaknya belajar terdapat proses interaksi dan ikatan emosional yang terbangun sehingga menghasilkan *attachment* atau kelekatan. Sebagaimana Santrock (2012) menyatakan bahwa kelekatan merupakan ikatan emosional yang kuat antara dua individu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Mahmudah dan Rusmawati (2018) yang mengungkap bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kelekatan anak-orang tua dengan stres akademik pada siswa SD N Srandol Wetan 02 Semarang. Studi lain juga menemukan (Pajarianto dkk, 2020) bahwa dalam keadaan pandemi, peran orang tua dapat mengurangi stres akademik anak karena anak dapat langsung menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi sekolah dalam pembelajaran daring.

Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara pendampingan ibu pekerja harian lepas terhadap stres akademik pembelajaran daring siswa SD. Kontribusi pendampingan ibu berkontribusi sebesar 41,8% terhadap stres akademik pembelajaran daring siswa SD. Adapun 52,8% lainnya merupakan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Penelitian ini menggambarkan bahwa peran ibu belum sepenuhnya menyadari adanya dampak psikologis dari pembelajaran daring terhadap siswa sekolah dasar. Jika dibiarkan dampak tersebut akan mempengaruhi keinginan belajar anak. Sehingga perlu adanya upaya pemberian pemahaman kepada ibu mengenai dampak-dampak psikologis yang terjadi selama pembelajaran daring. Upaya yang juga bisa dilakukan oleh pihak sekolah melalui guru bimbingan konseling atau wali kelas yaitu dengan memberikan keterampilan mengelola stres yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa sekolah dasar dan bisa dipraktikkan dengan ibu di rumah

Ucapan Terima Kasih

Dengan selesainya penelitian ini kami berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam memberikan dukungan. Para dosen BKI Universitas Al Azhar Indonesia, anak-anak Yayasan Kasih Ibu La Tansa, dan teman-teman BKI angkatan 2017

Referensi

- Astuti, A & Prestiadi, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Belajar Dengan Sistem Daring Ditengah Pandemi Covid-19. 978-602.
- Barseli, M., & Ifdil, I. (2017). Konsep Stres Akademik Siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*. 5(3), 143
- Brihannur, D., Amelia, A., Hasanah, U., Putra Mahesha Abdy., & Rahman, Hidayatur. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(1)28-33
- Damayanthi, A.(2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik. *EduTech Jurnal Education Technology*. 19(3)189-210
- Effendy, N. (1998). *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Edisi 2. Jakarta: EGC
- Hurlock, E.B. (2004). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Ibung, D. (2008). *Stres pada Anak (6-12 Tahun)*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Ihsanuddin. (2020). Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all>
- Ihsanuddin. (2020). Pemerintah Diminta Lindungi Hak dan Kesejahteraan Pekerja Selama Pandemi. <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/08/15020121/pemerintah-diminta-lindungi-hak-dan-kesejahteraan-pekerja-selama-pandemi?page=all>
- Mahmudah, H., & Rusmawati, D. (2019). Hubungan Antara Kelekatan Anak-Orang Tua Dengan Stres Akademik Pada Siswa Sd N Sronol Wetan 02 Semarang Dengan Sistem Pembelajaran Full Day School. *Jurnal EMPATI*, 7(4), 1160-1169.
- Makmun. (1995). *Perkembangan Anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marliana, Izn. (2020). Pengamat Sebut Pembelajaran Daring Kurang Efektif Bagi Jenjang TK dan SD, Orang Tua Berperan Ganda. <https://www.tribunnews.com/pendidikan/2020/05/07/pengamat-sebut-pembelajaran-daring-kurang-efektif-bagi-jenjang-tk-dan-sd-orang-tua-berperan-ganda?page=all>
- Nurkolis, N., & Muhdi, M. (2020). Keefektifan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 212.
- Pajarianto, Hadi & Kadir, Abdul & Galugu, Nursaqinah & Sari, Puspa & Februanti, Sofia. (2020). Study from Home in the Middle of the COVID-19 Pandemic: Analysis of Religiosity, Teacher, and Parents Support Against Academic Stress. 1791-1807.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.PER-06/MEN/1985 Pasal 1 butir a
- Pilkington, O. A. (2018). Active Learning for an Online Composition Classroom: Blogging as an Enhancement of Online Curriculum. *Journal of Educational Technology Systems*, 47(2), 213–226.
- Rakhmah. (2020) Survei Beban Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi (2020) <https://theconversation.com/survei-beban-pendampingan-belajar-anak-selama-pandemi-lebih-banyak-ke-ibu-ketimbang-ayah-143538>

- Rani, Baby. 2019. An Emotional Maturity of Children of Working Mothers and Home-Making Mothers. *International Journal of Research and Analytical Reviews (IJRAR)*. Vol. 06.
- Rosa, M.C. & C. Preethi. (2012). Academic Stress and Emotional Maturity among Higher Secondary School Students of Working and Non-Working Mothers. *International Journal of Basic and Advanced Research*, Vol.1, no.3, December, 40-43.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan oleh Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Santrock, J.W. (2012). *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga
- Setianingsih, E. S. (2016). Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Memberikan Layanan Bimbingan Belajar di SD. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 6(1), 1.
- Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pada Masa Darurat Penyebaran COVID-19
- Survei Kemendikbud (2020) Belajar dari Rumah Terhadap Siswa dan Orang Tua <https://drive.google.com/file/d/1DrMOuEpxRfhtDz-MTel2pRlypHBRz5Vh/view>
- Syed, Ambreen & Khan, Mahmood. (2018). Children of Working and Non-working Mothers -Their Stress and Coping Strategies. 13. 150-169
- Tri Nathalia Palupi. (2020). Tingkat Stres Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Dalam Menjalankan Proses Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JP3SDM*, Vol. 9. No. 2
- Yulianingsih W, Suhanadji S, Nugroho R, dan Mustakim M. (2020) Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*